

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah lembaga yang didalamnya terdapat unsur antara pendidik yaitu guru dan siswa sebagai obyek yang di didik. Salah satu tugas dari seorang guru yaitu bagaimana menjadikan kelas pada saat pembelajaran dilaksanakan menjadi pembelajaran yang nyaman dan efektif pada saat proses belajar berlangsung.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (Hanifah, 2010 : 41).

Dalam proses pembelajaran di kelas setiap guru mempunyai karakter yang berbeda ada yang suka bercerita, ceramah, hanya menyampaikan materi, santai, dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya perbedaan karakter ini tentu menjadikan kurangnya penguasaan guru dalam mengajar dan memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran.

Adapun masalah dari dalam siswa itu sendiri diantaranya kurangnya pemahaman saat pembelajaran berlangsung, kurang fokus, siswa tidak menyukai guru, siswa mudah bosan karena pembelajaran

berlangsung, siswa tidak menyukai materi yang diajarkan. Dan masalah dari luar adalah keluarga, masyarakat, tempat pergulan.

Fiqih merupakan suatu disiplin ilmu yang khusus membahas hukum – hukum syar’i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang mukallaf, seperti hukum ibahah, haram, wajib, sunnah dan makruh juga membahas transaksi jual beli, ibadah yang dilaksanakan diwaktu yang lain dan sebagainya (Suyatno, 2011:20).

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi – materi pelajaran salah satunya adalah materi fiqih yang didalamnya membahas bab sholat. Dalam pembelajaran fiqih membahas bab sholat yang mana pembahasan materi sholat ini adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim terhadap Allah swt sebagai pencipta seluruh alam.

Shalat secara bahasa berarti do’a dan secara syar’i berarti sejumlah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat – syarat tertentu (Abdurraziq, 2004 : 42).

Shalat merupakan hal yang paling urgen dalam islam bahkan shalat merupakan induk dari berbagai ibadah. Dengan hal ini shalat

merupakan hal yang wajib dikerjakan sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah :83 yang berbunyi :

واقيموا الصلاة واتوا الزكاة ... ٣ ٨

Artinya : Dirikanlah Shalat dan tunaikanlah zakat (QS. Al - Baqarah:83) (At- Thahir, 2008 : 9).

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa sholat adalah suatu hal yang wajib dikerjakan karena Allah sendiri yang langsung menyuruh. Tidak ada alasan bagi manusia untuk menolak perintah Allah swt karena dengan ibadah sholat kita bisa menjadi semakin dekat dengan Allah begitupun sebaliknya apabila manusia tidak pernah melaksanakan ibadah atau yang Allah perintahkan maka manusia akan terasa jauh kepada Allah.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamarah, 2002 : 1).

Sebagai seorang guru tentunya tidak terlepas dari metode dan strategi belajar mengajar pada saat mengajar, hal ini ditekankan pada guru agar mampu menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran dan pengajaran. Pengajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar mengajar yang tersusun secara sistematis dan sistematis yang mengandung banyak komponen (Rohani, 2015:1).

Strategi pembelajaran adalah cara – cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, beban dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2009 :3).

Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bab sholat yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi karena semua siswa terlibat untuk langsung mempraktekkan gerakan – gerakan sholat dan tidak lupa adanya bimbingan dari guru akan menjadi lebih terarah. Menurut Ramayulis metode adalah suatu cara seni dalam mengajar (Ramayulis, 2001 : 107).

Metode ialah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar yang paling tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Salahudin, 1981 : 29).

Dengan adanya metode ini akan menjadikan siswa dan guru lebih aktif saling memperhatikan dan melihat gerakan – gerakan yang diajarkan oleh guru, sehingga dalam pembelajaran ini tidak monoton dan tidak menjadikan siswa bosan, akan tetapi dalam pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dan merasa senang karena dirinya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya metode ini menjadikan siswa lebih paham maksud dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan alasan pemilihan judul yang sudah oleh penulis, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHOLAT KELAS II B DI SD NEGERI WONOREJO 2 KARANGANYAR DEMAK”. Penulis melakukan penelitian di SDN Wonorejo 2 Karanganyar Demak karena di SD tersebut merupakan salah satu SD unggulan, dan sudah banyak prestasi – prestasi yang diraih dalam setiap perlombaan yang diikuti.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengambil judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Kelas II B Di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak”, dengan alasan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena di dalam materi Pendidikan Agama Islam memuat materi – materi yang sesuai dengan pengimplementasian dalam kehidupan sehari – hari salah satunya adalah materi fiqih yang membahas sholat, hal ini tentu akan menjadikan siswa untuk lebih melatih kedisiplinan dalam menjalankan kehidupan sehari – hari dan dengan menjalankan sholat akan melatih diri supaya mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari – hari.
2. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan karena metode demonstrasi ini langsung praktek sehingga dapat membantu menyampaikan proses pembelajaran sesuai tujuan.
3. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini guru akan lebih banyak memberikan contoh atau langsung praktek kepada siswa sehingga hal ini akan membutuhkan waktu yang lama dalam melaksanakan pembelajaran,

selain itu dengan diterapkannya metode demonstrasi ini akan menjadikan siswa lebih paham dan memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Sholat merupakan salah satu ibadah yang sangat penting karena sholat adalah ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim sebagai bentuk penghambaan kepada Allah swt. Oleh sebab itu belajar sholat harus dengan praktek tidak bisa hanya dengan teori karena dengan melakukan praktek siswa akan lebih paham dalam melaksanakan proses pembelajaran

B. Penegasan Istilah

Demi memperjelas alur pemikiran dan supaya terhindar dari kesalahan bagi pembaca, maka penulis perlu memperjelas pengertian atau istilah yang terdapat di dalam karya ilmiah ini yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Sholat Kelas II B Di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak”. Adapun istilahnya sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan sebuah rencana yang disusun dengan sistematis, terperinci dan matang, implementasi dilaksanakan pada saat perencanaan sudah sempurna. Nurdin usman mengatakan implementasi merupakan berawal dari aksi, aktivitas tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi

bukan aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk tujuan tertentu. (Usman, 2002 :70).

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru, menunjukkan, memperlihatkan suatu proses (Roestiyah, 2008 : 83).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan jalan guru atau bantuan orang lain memperlihatkan kepada murid – murid proses atau kaifiyat melakukan sesuatu (Dja'far, 1995 : 31).

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (Aqib, 2013:66).

4. Sholat

Sholat dalam bahasa arab adalah *ash-shalah* yang berarti berdo'a memohon keselamatan. Adapun menurut istilah sholat adalah perkataan – perkataan dan perbuatan – perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disebut sholat karena perkataan dan perbuatannya mengandung do'a (Sayani, 2008 : 7).

Dengan penjelasan tersebut bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat Kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas yang sudah dijelaskan oleh penulis maka supaya mempermudah menganalisa masalah tersebut, secara bertahap perlu juga dijawab masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research* yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan tanpa menggunakan alat ukur dan langsung turun di lapangan. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat di SDN Wonorejo 2 Karanganyar Demak.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Aspek penelitian
 - 1) Perencanaan
 - a) Silabus
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar akan mampu tersampaikan dengan baik apabila guru mampu melaksanakan langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tiga langkah yaitu :

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka
- (2) Guru mengabsen daftar peserta didik
- (3) Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi
- (4) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran
- (5) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (mengamati)
- (2) Siswa menanyakan materi pembelajaran yang belum jelas disampaikan oleh guru (menanya)
- (3) Siswa mencoba untuk memahami bersama tentang materi yang telah disampaikan oleh guru (mencoba atau mengeksplor)
- (4) Guru mencoba memancing siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran shalat dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari (mengasosiasi)

(5) guru meminta siswa untuk menyampaikan ringkasan materi di depan kelas (mengkomunikasi)

c) Penutup

(1) Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan

(2) Guru memotivasi peserta didik untuk semangat belajar

(3) Guru memimpin do'a penutup

3) Evaluasi

Metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sholat meliputi dua aspek yaitu :

a) Kendala yang dihadapi pendidik

b) Solusi yang digunakan pendidik

b. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2006 : 253)

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki (Achmadi, 2001 : 70).

Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi ini dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses berjalannya metode demonstrasi di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak. Peneliti menggunakan pedoman observasi yang berupa *ceklist* yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung kondisi di lapangan dengan tujuan peneliti memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002 : 135).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara terarah dengan baik. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang mandalam dengan cara menggali data – data sekolah dan metode demonstrasi di SDN Wonorejo 2 Karanganyar Demak. Adapun sumber informasinya adalah :

- a) Kepala sekolah guna mendapatkan informasi terkait gambaran umum profil sekolah

- b) Guru mata pelajaran PAI terkait pembelajaran bab sholat guna memperoleh informasi tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat
- c) Pihak – pihak lain seperti kurikulum, tata usaha dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2002 : 216-217).

Dalam mengambil dokumentasi peneliti menggunakan metode yang berbentuk *chek list*, dan akan meminta kepada narasumber untuk memberikan suatu dokumen yang berkaitan dengan judul salah satunya adalah rpp dan silabus sebagai bukti bahwa guru melaksanakan pembelajaran sholat menggunakan metode demonstrasi. Dan peneliti akan menggunakan beberapa catatan kecil, foto, agenda, dan buku guru untuk memperoleh data yang sebenarnya. Mulai dari profil sekolah, visi misi, daftar guru, peserta didik, karyawan, sarana prasarana, Prota, peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku.

3. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Pada umumnya skripsi disusun atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian pendahuluan terdiri atas halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.
2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat kelas II B di SD Negeri wonorejo 2 Karanganyar Demak. Pada bab ini akan membahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas mengenai pengertian shalat, materi shalat dan hikmah

shalat.. Kemudian membahas pengertian metode demonstrasi, tujuan metode demonstrasi, fungsi metode demonstrasi, langkah – langkah metode demonstrasi dan penilaian metode demonstrasi.

BAB III: Metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak. Dalam bab ini memuat mengenai gambaran umum SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak, sejarah berdirinya SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak, profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana prasarana.

BAB IV: Analisis metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak meliputi analisis data perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat kelas II B di SD Negeri Wonorejo 2 Karanganyar Demak, analisis pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat kelas II B di SDN Wonorejo 2 Karanganyar Demak dan analisis evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat kelas II B di SDN Wonorejo 2 Karanganyar Demak

BAB V: Penutup. Bagian ini meruakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.